











































menambahi dan atau mengurangi. Kejujuran dalam bisnis menjadi penting artinya karena nilai kerja akan menjadi nihil manakala diikuti dengan ketidakjujuran. Seseorang menjadi tidak bernilai manakala orang tersebut bertindak curang, tidak memberikan hak seseorang sesuai takarannya, mengurangi manakala menjual dan meminta tambah manakala membeli. Termasuk di dalamnya adalah larangan untuk menambah dan mengurangi omongan dan berita yang dalam zaman modern ini berita telah menjadi suatu komoditi yang mempunyai nilai ekonomi. Berita harus jujur tidak boleh ditambah dan dikurangi.

Kasus-kasus *insider trading* yang marak di perusahaan-perusahaan sekuritas, emiten dan pasar modal diharapkan tidak akan terjadi manakala etika kejujuran ini dijunjung tinggi dan dipraktikkan oleh para pelaku pasar modal. Demikian pula kasus-kasus kolusi perbankan antara pegawai bank dengan nasabah tidak akan terjadi manakala seluruh pegawai bank berbuat jujur, untuk misalnya tidak membocorkan penilaian bank sebenarnya tentang agunan, peraturan-peraturan dan rahasia bank kepada nasabah. Mencermati kasus-kasus pidana perbankan yang terekspos di media massa terlihat bahwa sebab utama kolusi dan korupsi di perbankan sebagian besar bersumber dari ketidakjujuran pegawai bank.

Kebebasan berusaha dalam medan ekonomi menjadi penting dalam menegakkan etika bisnis, mengingat tanpa kebebasan berekonomi rasanya akan sulit tercipta mekanisme persaingan bisnis yang sehat dan bermanfaat bagi masyarakat banyak. Karena dalam etika bisnis, kebebasan senantiasa

diiringi oleh tanggung jawab. Dengan kebebasan yang bertanggung jawab, manusia akan digiring pada suasana bekerja yang sesungguhnya. Manusia akan leluasa berkreasi dalam berekonomi seluas-luasnya dalam koridor bebas bertanggungjawab ini. Hukum pun juga akan bisa ditegakkan dalam lingkungan masyarakat yang bertanggungjawab ini.

Di lain sisi, perbuatan memungut riba dilarang dalam Islam. Karenanya berdagang itu halal. Hidup di dunia ini senantiasa tersaji pilihan-pilihan dalam dua kutub yang berbeda. Manakala terdapat suatu larangan pasti di sisi kutub yang lain terdapat suatu anjuran. Dalam berekonomi memungut riba itu dilarang karena akan mematikan keadilan berusaha setiap manusia. Hal ini karena etika pertama adalah bekerja. Dalam bekerja terkandung maksud bahwa tanpa bekerja seseorang manusia tidak berhak menikmati penghasilan dan pendapatan.

Prinsip seseorang yang hidup di dunia harus bekerja ini dilanggar manakala seseorang mempraktikkan riba. Pemungut riba atau pemakan rente atau biasa disebut rentenir akan selalu memperoleh penghasilan dari peminjam sepanjang uangnya belum dilunasi oleh peminjam. Banyak digambarkan dalam konteks ini adalah seseorang yang hidup ongkang-ongkang dengan kaki di atas kursi goyang menikmati semua kemewahan hidup ini meskipun tidak bekerja, hanya karena orang tersebut mempunyai banyak uang dipinjam-pinjam kepada orang lain dengan memungut tambahan sejumlah tertentu di luar pokok pinjamannya yang ditentukan di depan tanpa mempedulikan apakah peminjam dalam kondisi

